

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sistem pendidikan nasional dibangun dengan berpedoman pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan.

Menurut Kurniawan pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan pada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyampaikan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak lahir sampai meninggal dunia (Wati, 2023).

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan masa depan anak-anak, terutama bagi mereka yang berada dalam situasi kurang beruntung seperti yatim, piatu, dan dhuafa. Anak-anak ini sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik secara emosional, sosial, maupun finansial, yang dapat menghambat perkembangan dan motivasi belajar

mereka. Motivasi adalah salah satu faktor yang akan mendorong anak untuk mau belajar (Pangestu et al. 2024).

Motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis utama yaitu intrinsik (situasi yang berasal dari dalam diri yang dapat mendorong keinginan untuk melakukan tindakan belajar tanpa adanya tekanan) dan ekstrinsik (situasi yang berasal dari luar diri dan dapat mendorong keinginan melakukan kegiatan belajar) (Novika dan, Arif 2024).

Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan dukungan khusus untuk membantu mereka mengatasi hambatan tersebut dan mencapai potensi maksimalnya. MTs Al-Falah merupakan Lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan pondok Pesantren Perkampungan minang kabau Yayasan shine Al- Falah kota Padang. Yang sejak 2012 berupaya membantu pemerintah dalam mengentaskan masalah Pendidikan anak Yatim, Piatu & Dhuafa dan merupakan salah satu lembaga yang berkomitmen untuk menyediakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak ini. Keberadaan lembaga ini sangat penting bagi anak-anak yang telah ditinggalkan oleh orang tuanya.

Lembaga ini juga merupakan rumah alternatif bagi siswa dhuafa tumbuh, belajar, dan bersosialisasi. Yayasan ini tidak hanya memberikan tempat tinggal dan kebutuhan dasar, tetapi juga fokus pada pengembangan pendidikan dan karakter anak-anak asuhannya. Namun, tantangan besar masih tetap ada, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar dan membentuk kebiasaan baik yang dapat mendukung kesuksesan akademis dan pribadi mereka (Ardiya, 2018).

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusia terutama guru. Guru sebagai tenaga pengajar yang terdiri dari sekelompok sumber daya manusia yang ditugaskan untuk mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan mendidik siswa yang sangat strategis dalam kehidupan suatu sekolah sehingga keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran tergantung pada kinerja guru. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru merupakan seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru dalam pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mensukseskan siswa. Guru mengajarkan hal yang belum diketahui atau memperdalam hal yang sudah diketahui siswa. Guru merupakan orang yang paling berjasa untuk memajukan bangsa dan negara ini (Hidayat, 2016).

Pendidikan erat kaitannya dengan belajar, karena pendidikan sejatinya digunakan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik melalui proses belajar. Menurut Ihsana El Khuluqo belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons (Saputri, 2023). Menurut Sardiman belajar adalah perubahan perilaku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, menonton, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar merupakan bentuk kegiatan dalam usaha untuk mengetahui sesuatu, Bahkan tanpa sadar seseorang dapat mempelajari hal-hal disekitarnya. Belajar bukan hanya dilakukan disekolah tapi bisa dilakukan

dirumah maupun disaat seseorang melakukan aktivitas bermain. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman (Irma, 2021).

Pasal 37 Undang-Undang Sisdiknas dijelaskan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah (UUD Sisdiknas No.37). Menurut Sapriya istilah IPS merupakan hasil kesepakatan dari para ahli di Indonesia dalam seminar nasional tentang Civic Education tahun 1972 di tawangmangu, solo. IPS di berbagai tingkat persekolahan mempunyai makna yang berbeda, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa khususnya antara IPS untuk sekolah dasar (SD), IPS untuk sekolah menengah pertama (SMP) dan IPS untuk sekolah menengah atas (SMA), namun demikian seiring dengan pelaksanaan pembelajaran siswa sering menemui kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya motivasi belajar ini yang nantinya dapat menghambat siswa itu sendiri (Widarwati et al. 2019).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu merupakan kolaborasi atau gabungan dari ilmu-ilmu sosial (social science) yang memuat, sosiologi, sejarah, ekonomi dan geografi. IPS adalah bidang ilmu yang mengkaji interaksi-interaksi kesosialan dalam kehidupan, serta mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa karena mata pelajaran tersebut ialah mempelajari bagaimana seharusnya siswa berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Julita, 2024)

Menurut Aburrahman faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar timbul karena adanya permasalahan belajar, dari Siswa, masalah-masalah belajar yang dapat muncul sebelum kegiatan belajar yaitu berhubungan dengan karakteristik atau ciri Siswa, baik berkenaan dengan minat, kecakapan maupun pengalaman-pengalaman. Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan, untuk hasil belajar. Sesudah belajar, masalah belajar dimungkinkan berkaitan dengan penerapan prestasi atau keterampilan yang sudah diperoleh melalui proses belajar sebelumnya (Saputri, 2023).

Menurut Mukhtar dan Rusmini ada dua faktor yang menyebabkan siswa mengalami kurangnya motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mencakup minat, motivasi, sikap belajar dan kesehatan fisik maupun kesehatan mental siswa. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mencakup lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut berdampak pada siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar sehingga akan menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah (Wati, 2023).

Salah satu mata pelajaran disekolah yang dianggap sulit bagi siswa adalah mata pelajaran IPS. Umumnya permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu implementasi mata pelajaran IPS hanya dijelaskan melalui tataran teori

saja. Menurut Al Muchtar guru hanya memfokuskan kepada pencapaian tersebut pemberian materi berupa teori dan keberadaan IPS hanyalah sebagai pelajaran hafalan. Artinya pelajaran tersebut hanya difokuskan agar siswa mengetahui materi yang diajarkan dengan cara memahami atau menghafal saja dari pada untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan tujuan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 yaitu pelajaran IPS diharapkan mampu mengajarkan siswa untuk bersikap spiritual nyata dalam menerapkan interaksi sosial yang baik terhadap semua makhluk hidup (Maryani dan Syamsudin, 2009).

Permasalahan umum yang terjadi tersebut berjalan seiring dengan sistem pembelajaran tematik-integratif yakni adanya ciri khas hafalan terhadap materi IPS yang dapat menyebabkan kesulitan belajar, ditambah lagi dengan siswa harus mengaitkan pelajaran IPS dengan pelajaran lainnya (Saputri, 2023).

Permasalahan pada pembelajaran IPS juga dialami oleh siswa dhuafa kelas VII MTs Al Falah Padang yaitu berupa kurangnya motivasi dalam bentuk memahami materi pelajaran. Bentuk kurangnya motivasi yang dialami siswa yaitu siswa tidak dapat menguasai materi pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan siswa lambat dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran (Sorga, 2024).

Berikut tabel hasil belajar semester ganjil siswa kelas VII MTs Al Falah Padang sebagaimana Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

**Hasil Belajar Semester Ganjil Siswa Kelas VII MTS Al Falah Padang
Yang Dhuafa Tahun Pelajaran 2024/2025**

Kelas	Jumlah	Pencapaian/Hasil	Kriteria	Persentase
VII 1	32	> 75 = 12	Tuntas	37%
		< 75 = 20	Tidak Tuntas	62%
VII 2	28	> 75 = 7	Tuntas	25%
		< 75 = 21	Tidak Tuntas	75%

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Desember 2024 di MTs Al-Falah Padang, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dhuafa dalam mata pelajaran IPS menunjukkan kondisi yang beragam. Ada sebagian siswa yang motivasi belajarnya rendah, terlihat dari kurangnya perhatian ketika guru menjelaskan, jarang mencatat, dan lebih tertarik pada pelajaran agama dibandingkan IPS. Namun, ada pula sebagian siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, yang tampak dari keikutsertaan mereka dalam lomba-lomba IPS, seperti Juara 3 Olimpiade Madrasah Indonesia bidang IPS tingkat kota dan Juara Harapan 2 lomba IPS tingkat kota, serta prestasi dalam bidang agama seperti Juara 1 lomba Kitab Kuning dan Juara Harapan 3 lomba Kitab Kuning dalam rangka Hari Amal Bakti Kementerian Agama Kota Padang.

Perbedaan motivasi belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dari sisi internal, minat belajar siswa berperan penting, sebab sebagian siswa lebih berminat pada pelajaran agama sehingga motivasi

terhadap mata pelajaran IPS menjadi rendah. Sementara itu, dari sisi eksternal, kondisi keluarga yang sebagian besar siswa tinggal di asrama membuat perhatian orang tua secara langsung menjadi terbatas. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi pengaruh karena keterbatasan finansial membuat siswa sulit memperoleh fasilitas belajar yang memadai. Faktor lingkungan sekolah juga turut memengaruhi, karena lokasi kelas yang berada di bawah asrama sering kali menimbulkan kebisingan yang mengganggu konsentrasi. Begitu pula faktor lingkungan masyarakat, yang dalam kesehariannya dapat memengaruhi pandangan siswa terhadap pentingnya mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa dhuafa dalam mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya. Rendahnya minat belajar, lemahnya motivasi, kondisi keluarga yang kurang mendukung, keterbatasan ekonomi, serta pengaruh lingkungan sekitar, merupakan hal-hal yang sangat memengaruhi proses belajar mereka. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih mendalam tentang faktor-faktor tersebut, sekaligus melihat bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dhuafa.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan penulis, maka perlu dilakukan penulisan “Analisis Faktor-Faktor Motivasi Belajar Siswa Dhuafa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Al-Falah Padang” agar dapat memahami hambatan yang dihadapi serta menemukan solusi yang tepat guna

meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa dhuafa di MTs Al-Falah Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang di uraikan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa dhuafa dalam mata pelajaran IPS.
2. Bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi motivasi belajar siswa dhuafa.
3. Penggunaan strategi yang kurang efektif dan kurang tepat oleh guru IPS di MTs Al-Falah Padang.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan ini dan menjaga agar penulisan ini lebih fokus sehingga tidak menimbulkan salah dalam penafsiran, oleh karena itu penulisan ini difokuskan pada “Analisis Faktor-Faktor Motivasi Belajar Siswa Dhuafa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Al-Falah Padang”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar siswa dhuafa dalam mata Pelajaran IPS kelas VII di MTs Al-Falah Padang?
2. Bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi motivasi belajar siswa dhuafa dalam mata Pelajaran IPS kelas VII di MTs Al- Falah Padang?
3. Bagaimana strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dhuafa dalam mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Al-Falah Padang?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar siswa dhuafa dalam mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Al-Falah Padang.
2. Mendeskripsikan bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi motivasi belajar siswa dhuafa dalam mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Al-Falah Padang.
3. Mendeskripsikan strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dhuafa dalam mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Al-Falah Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penulisan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan keilmuan dalam perkembangan ilmu pendidikan yang ada, terutama dalam pengembangan

analisis faktor-faktor motivasi belajar siswa dhuafa dalam mata Pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya motivasi dalam belajar IPS, sehingga siswa dapat lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran

b. Bagi Guru

Penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam mengembangkan profesionalitas pengajaran mata pelajaran IPS, mengetahui berbagai kesulitan siswa dalam belajar dan dapat mengatasinya dengan baik, meningkatkan kualitas pribadi yang lebih baik lagi untuk menjadi guru yang kreatif dan selalu berinovasi dalam dunia pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pihak sekolah untuk terus memperbaiki berbagai kebijakan yang ada terkait peraturan yang dilaksanakan, serta menjadi tambahan referensi sekolah untuk terus berinovasi dalam meningkatkan mutu pelajaran.

d. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis dalam melakukan penulisan ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru IPS dalam mengatasi

kurangnya motivasi belajar siswa, penulis menjadi lebih berpengalaman apabila mengalami hal yang serupa dalam pembelajaran. Penulis dapat dengan cekatan dalam mengatasinya, karena penulis adalah calon guru profesional. Selain itu penulis dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan untuk lebih maju dimasa yang akan datang

